

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran Jigsaw dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa di SMA Negeri Tanjungsari Sumedang. Desain penelitian ini mencakup metode dan pendekatan yang relevan dengan tujuan penelitian.

3.1.1.1 Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode pra-eksperimental. Menurut Sugiyono (2023) “Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”, *one group pretest and posttest design* (tes awal dan tes akhir satu kelompok). Metode ini bertujuan untuk menentukan bagaimana suatu intervensi mempengaruhi peningkatan kolaborasi siswa dalam kelompok kecil dan besar, khususnya dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan seni dan budaya.

One-Grup Pretest-Posttest Design merupakan salah satu desain pra-eksperimental yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pada desain ini, *pretest* diberikan sebelum dimulainya perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat ditentukan dengan lebih tepat dengan membandingkannya dengan kondisi sebelum perlakuan.

Selama pelaksanaan, siswa akan diberikan tes awal *Pretest* sebelum implementasi model pembelajaran Jigsaw dalam pembelajaran seni tari, dan kemudian tes akhir atau *posttest* setelah implementasi model pembelajaran Jigsaw dalam pembelajaran seni tari. Penelitian ini bertujuan untuk menilai serta menguji meningkat atau tidak kecerdasan interpersonal siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran Jigsaw dalam pembelajaran seni tari.

3.1.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh data numerik yang terukur dari hasil *pretest* dan *posttest* kecerdasan interpersonal siswa, Selain itu, digunakan uji inferensial (uji-t) untuk mengetahui signifikansi peningkatan tersebut. Menurut Aziza (2023) Statistik deskriptif adalah suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang telah dikumpulkan. Dengan menggunakan metode ini memungkinkan pengukuran efektivitas model pembelajaran Jigsaw berdasarkan eksperimen yang diterapkan.

3.1.1.3 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari siswa di SMA Negeri Tanjungsari Sumedang yang dipilih sebagai subjek penelitian untuk menganalisis implementasi model pembelajaran Jigsaw dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal. Satu kelas dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Kelas yang dipilih memiliki jumlah siswa yang memadai untuk mendukung pembelajaran dengan model Jigsaw, yaitu 36 siswa. Pemilihan kelas ini juga didasarkan pada adanya mata pelajaran seni tari serta kesediaan siswa untuk bekerja sama dalam menerapkan model Jigsaw dan relevansi kelas tersebut dengan tujuan penelitian.

Sebagian besar siswa berusia 15-16 tahun, yang sesuai dengan usia siswa di tingkat SMA, dan memiliki latar belakang akademik yang beragam. Meskipun ada perbedaan dalam kemampuan belajar akademik, siswa telah memiliki pengalaman bekerja dalam kelompok, namun belum terbiasa dengan pendekatan kolaboratif yang terstruktur seperti model pembelajaran Jigsaw yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Keberagaman kemampuan kecerdasan interpersonal juga menjadi salah satu pertimbangan, karena penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana model Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, empati, dan kerja sama antar siswa. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada dampak positif yang

dapat dihasilkan oleh model Jigsaw terhadap pengembangan kecerdasan interpersonal siswa di dalam konteks pembelajaran di kelas.

Dengan partisipasi siswa dari kelas ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana model Jigsaw dapat diterapkan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal, terutama dalam hal kemampuan bekerja sama, berkomunikasi efektif, serta membangun empati di kalangan siswa SMA.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Seperti menurut Sugiyono (2011:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Pendapat di atas menjadi acuan bagi penulis untuk menentukan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri Tanjungsari, Sumedang yang berjumlah 426 siswa.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan yang ada. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut pendapat Margono (2014, hal. 128) menjelaskan bahwa pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sumpling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai korelasi yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Agar memudahkan penelitian, penulis menetapkan sifat-sifat dan karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini. Pada

kondisi ini, kelas X-5 dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan adanya kecenderungan rendahnya kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran seni tari. Selain itu, kelas ini juga memenuhi syarat jumlah siswa yang ideal untuk diterapkan model pembelajaran Jigsaw, yaitu sebanyak 36 siswa.

Pemilihan sampel ini tidak didasarkan pada persentase populasi, melainkan karena kelas tersebut dianggap paling sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik yang dibutuhkan. Dengan demikian, teknik *purposive sampling* digunakan agar fokus intervensi dapat diterapkan secara optimal sesuai kebutuhan penelitian. Adapun daftar siswa kelas X-5 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Siswa Kelas X-5

No	Nomor Induk	Nama Siswa	L/P
1	242510145	Achmad Noor Sobirin	L
2	242510146	Almagvhira Putri Marsya S	P
3	242510147	Andhika Muhammad Fadly	L
4	242510148	Angelica Gladys Irene Caroline	P
5	242510149	Annisa Suci Muharrohmah	P
6	242510150	Ardhian Febriana	L
7	242510151	Arini Putri Munggaran	P
8	242510152	Azila Sazaril Zanata	L
9	242510153	Baya Surgana	L
10	242510154	Deden Rizal Aditya	L
11	242510155	Disty Rachmadanti	P
12	242510156	Dita Tania	P
13	242510157	Elinda	P
14	242510158	Eliza Mutiara Jamaludin	P
15	242510159	Farel Azzami Arkan Fauzi	L
16	242510160	Fazil Azizullah Jaelani	L
17	242510161	Ghina Muslimah	P
18	242510162	Hilma Maulaya	P
19	242510163	Ikhsan Nur Aliffathah	L
20	242510164	Kayla Nur Fadilah	P
21	242510165	Komalasari	P
22	242510166	Mochamad Rizqy Firdaus	L
23	242510167	Moh. Jadwa Hawary	L
24	242510168	Muhamad Januar Arrahman	L
25	242510169	Muhammad Ghaitsaa Athaya	L
26	242510170	Nadira Meysila Fawwaz	P

27	242510171	Nazwa Fitriani	P
28	242510172	Rehan Aditiya Kosawara	L
29	242510173	Rizkya Agustin	P
30	242510174	Shela Nurul Apidah	P
31	242510175	Syahla Adliana Putri	P
32	242510176	Teti Husnul Khotimah	P
33	242510177	Vanessa Ocsa Octaviani	P
34	242510178	Winayni Syafira	P
35	242510179	Yindi Sifa Rahayu	P
36	242510180	Zahra Hanayah Ramadhani	P

Pemilihan kelas ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, salah satunya adalah kesediaan guru yang mengajar di kelas tersebut untuk mendukung penerapan model Jigsaw. Selain itu, kelas ini juga memiliki waktu yang cukup untuk melaksanakan penelitian, memastikan bahwa semua langkah dalam penelitian dapat dilakukan dengan baik. Alasan lainnya adalah relevansi kelas tersebut dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menilai bagaimana model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran seni tari. Kelas yang dipilih memiliki siswa dengan tingkat kecerdasan interpersonal yang bervariasi, dari yang lebih tinggi hingga yang lebih rendah, sehingga diharapkan penelitian ini dapat menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam perkembangan kecerdasan interpersonal mereka setelah menerapkan model Jigsaw dalam pembelajaran seni tari.

Selain itu, siswa dalam kelas ini menunjukkan keterbukaan dan kesiapan untuk mengikuti pembelajaran yang lebih berbasis kelompok dan interaktif, seperti yang diterapkan dalam model Jigsaw. Siswa-siswa tersebut telah menunjukkan minat untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, yang menjadi aspek penting dalam keberhasilan model pembelajaran ini.

Dengan pemilihan sampel yang cermat ini, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang representatif dan relevan dalam mengukur efektivitas model Jigsaw dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa di SMA Negeri Tanjungsari, Sumedang. Sampel yang dipilih diharapkan dapat memberikan

gambaran yang jelas tentang penerapan model ini dan dampaknya terhadap perkembangan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran seni tari.

3.3 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Menurut Arikanto (2000:134), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan harus mampu mengukur efektivitas implementasi model pembelajaran Jigsaw dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

Langkah-langkah menyusun instrumen penelitian adalah mengidentifikasi variabel-variabel penelitian, menjabarkan variabel tersebut menjadi setiap indikator, serta merumuskan setiap indikator menjadi butir-butir instrumen. Instrumen yang disusun dalam penelitian ini akan divalidasi oleh para ahli guna memastikan keakuratan, kelayakan, serta relevansinya terhadap tujuan penelitian. Validasi ini akan melibatkan akademisi dan praktisi yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan dan model pembelajaran Jigsaw.

1. Format Lembar Observasi

Bentuk lembar observasi berupa pedoman yang berstruktur untuk mengukur aspek kecerdasan interpersonal siswa. Masing-masing indikator diberi skor 1-5 dan diolah secara kuantitatif untuk mengetahui peningkatan kecerdasan interpersonal siswa. Untuk menjamin validitas instrumen, lembar observasi ini telah melalui proses validasi ahli oleh:

Nama : Beben Barnas, M.Pd.

Jabatan : Dosen Program Studi Pendidikan Seni Tari

Beliau telah memberikan penilaian dan masukan terhadap aspek kelayakan instrumen, mencakup kejelasan indikator, keterkaitan indikator dengan variabel penelitian, serta kesesuaian bentuk pengukuran. Berdasarkan hasil validasi,

instrumen dinyatakan layak digunakan dengan beberapa penyesuaian minor, khususnya dalam penyempurnaan redaksi bahasa pada beberapa indikator agar lebih mudah dipahami oleh observer di lapangan. (Lembar validasi terlampir)

Dengan demikian, instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi standar validitas isi dan dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan interpersonal siswa secara akurat dan relevan dengan tujuan penelitian. Adapun format lembar observasi yang digunakan tercantum sebagai berikut:

LEMBAR OBSERVASI (PENILAIAN KELOMPOK)

Nama Siswa :

Kelas :

Tanggal Observasi :

Instruksi:

Lembar observasi ini digunakan untuk menilai tingkat kecerdasan interpersonal siswa selama pembelajaran dengan model Jigsaw. Pengamat memberikan penilaian berdasarkan skala berikut:

Nilai	Keterangan
95-100	Siswa dapat melakukannya dengan sangat baik.
85-94	Siswa dapat melakukannya dengan baik.
75-84	Siswa dapat melakukannya dengan cukup baik.
55-74	Siswa tidak dapat melakukannya cukup baik.
0-54	Siswa tidak dapat melakukannya.

No	Indikator Kecerdasan Interpersonal	Aspek yang Diamati	Skala Nilai (1-5)	Keterangan
1	Kemampuan Berkomunikasi	Siswa dapat menyampaikan pendapat dengan jelas dan efektif kepada teman sekelompok dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.		

		Menggunakan bahasa tubuh dan ekspresi yang mendukung dalam komunikasi.		
		Siswa mampu bertanya kepada teman kelompok atau kelompok lain terkait pembelajaran seni tari.		
		Siswa mampu menjelaskan ide tentang gerakan tari pada saat pembelajaran seni tari		
2	Sikap Saling Menghargai	Siswa menunjukkan sikap menghargai perbedaan pendapat dalam menentukan konsep gerak atau koreografi tari kelompok.		
		Siswa mampu memaklumi kekurangan anggota kelompok dalam menghafal, menyesuaikan tempo, atau menampilkan Gerakan tari dengan cepat.		
		Siswa memberikan dukungan dan apresiasi terhadap kelebihan teman, seperti kemampuan menari, ide kreatif, atau ekspresi yang kuat dalam pembelajaran seni tari.		
		Siswa bekerja sama secara aktif dan kompak dalam Latihan tari.		
3	Kemampuan Bekerja Sama	Siswa mampu berkontribusi aktif		

		dalam kelompok dan bekerja sama dengan baik.		
		Mampu beradaptasi dengan anggota kelompok lain untuk mencapai tujuan bersama.		
		Bersedia menerima tanggung jawab dalam Latihan tari.		
		Siswa menghargai pendapat dan hasil pekerjaan teman selama proses penciptaan atau Latihan tari.		
4	Empati	Siswa mampu memahami dan merespons perasaan atau kesulitan teman dengan baik.		
		Tidak mengejek atau merendahkan teman yang mengalami kesulitan.		
		Siswa menunjukkan kepekaan terhadap perasaan dan kondisi teman selama proses latihan tari.		
		Siswa merespons secara positif dan tepat terhadap teman yang mengalami kesulitan saat latihan atau tampil.		
5	Penyelesaian Konflik	Siswa dapat mencari solusi bersama saat terjadi perbedaan pendapat dalam kelompok.		
		Menggunakan pendekatan yang santun dalam		

		menyelesaikan konflik kelompok.		
		Siswa mampu mencapai kesepakatan yang disetujui oleh semua anggota kelompok saat terjadi perbedaan pendapat dalam latihan tari.		
		Siswa mampu meredakan ketegangan dan menghindari konflik fisik maupun verbal selama proses kerja kelompok.		
Total				

a. Uji Validitas

Instrumen berupa lembar observasi diuji validitasnya menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan *software SPSS 27*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pertanyaan dalam instrumen berkorelasi dengan total skor secara keseluruhan. Kriteria validitas yang digunakan adalah:

- 1) Nilai r -tabel = 0,329 (dengan $N = 36$ dan $\alpha = 0,05$)
- 2) Hasil: semua butir dikatakan valid apabila nilai r -hitung $>$ r -tabel dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $<$ 0,05 \rightarrow Valid

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas

		Correlations					
		X01	X02	X03	X04	X05	Total
X01	Pearson Correlation	1	.631**	.423*	.443**	.486**	.764**
	Sig. (2-tailed)		<.001	.010	.007	.003	<.001
	N	36	36	36	36	36	36
X02	Pearson Correlation	.631**	1	.665**	.676**	.556**	.878**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	36	36	36	36	36	36
X03	Pearson Correlation	.423*	.665**	1	.706**	.417*	.802**

	Sig. (2-tailed)	.010	<.001		<.001	.012	<.001
	N	36	36	36	36	36	36
X04	Pearson Correlation	.443**	.676**	.706**	1	.493**	.825**
	Sig. (2-tailed)	.007	<.001	<.001		.002	<.001
	N	36	36	36	36	36	36
X05	Pearson Correlation	.486**	.556**	.417*	.493**	1	.728**
	Sig. (2-tailed)	.003	<.001	.012	.002		<.001
	N	36	36	36	36	36	36
Total	Pearson Correlation	.764**	.878**	.802**	.825**	.728**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	36	36	36	36	36	36

Semua butir memiliki nilai r -hitung $>$ r -tabel (0,329) dan signifikansi $<$ 0,05, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Uji dilakukan terhadap lima butir pernyataan pada instrumen lembar observasi, dengan jumlah responden sebanyak 36 siswa.

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.855	5

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.855, yang menurut kriteria reliabilitas Sugiyono (2019) termasuk dalam kategori "reliabel" (rentang 0.80 – 0.89). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki konsistensi internal yang baik, sehingga dapat dipercaya untuk mengukur variabel penelitian.

Dengan demikian, baik uji validitas maupun reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen dalam penelitian ini telah memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pengumpulan data.

2. Format Wawancara

Format wawancara meliputi pertanyaan yang disampaikan kepada guru seni tari dan siswa kelas X-5 yang merupakan narasumber. Wawancara dengan guru seni tari bertujuan untuk menanyakan keadaan pembelajaran tari di sekolah tersebut, sedangkan dengan siswa bertujuan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan tanggapan mereka terhadap pembelajaran seni tari yang telah mereka ikuti. Validasi ahli telah dilakukan guna memastikan kejelasan dan relevansi pertanyaan yang diajukan. Adapun format lembar wawancara sebagai berikut:

FORMAT WAWANCARA

Format wawancara meliputi pertanyaan yang disampaikan kepada guru seni tari yang merupakan narasumber. Validasi ahli akan dilakukan guna memastikan kejelasan dan relevansi pertanyaan yang diajukan.

1. Format Wawancara Guru

No	Indikator	Pertanyaan
1	Pemahaman tentang kecerdasan interpersonal dalam seni tari	Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting kecerdasan interpersonal dalam keberhasilan pembelajaran seni tari?
		Bagaimana kecerdasan interpersonal siswa mempengaruhi interaksi

		mereka saat latihan dan pementasan tari?
2	Pengaruh model pembelajaran Jigsaw terhadap kecerdasan interpersonal siswa	Bagaimana penerapan model Jigsaw membantu meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran seni tari?
		Apakah model ini membantu siswa lebih aktif berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok tari?
3	Komunikasi antar siswa dalam pembelajaran seni tari	Apakah setelah penerapan model Jigsaw siswa lebih lancar dalam menyampaikan ide dan berdiskusi tentang gerakan tari?
		Bagaimana perubahan pola komunikasi siswa dalam menyampaikan saran atau kritik terhadap gerakan teman sekelompok?
4	Sikap saling menghargai dalam latihan tari	Apakah setelah menerapkan model Jigsaw siswa lebih menghargai pendapat dan kontribusi teman dalam kelompok tari?
		Bagaimana perkembangan sikap siswa dalam menerima kritik dan saran terkait gerakan tari mereka?

5	Kerja sama dalam kelompok tari	Apakah siswa menunjukkan peningkatan dalam kerja sama saat menyusun koreografi dan menyesuaikan gerakan dalam kelompok?
		Bagaimana model Jigsaw membantu siswa dalam mengatasi kesulitan saat menyelaraskan gerakan tari secara bersama-sama?
6	Empati dalam kelompok tari	Apakah siswa menjadi lebih peduli terhadap teman yang kesulitan menguasai gerakan tari setelah pembelajaran dengan model Jigsaw?
		Bagaimana siswa menunjukkan empati mereka saat ada teman yang mengalami kesulitan dalam menari?
7	Penyelesaian konflik dalam latihan tari	Bagaimana siswa menyelesaikan perbedaan pendapat terkait teknik atau interpretasi gerakan tari dalam kelompok?
		Apakah siswa lebih mudah mencapai kesepakatan setelah pembelajaran dengan model Jigsaw?

8	Dampak model Jigsaw terhadap keterampilan interpersonal siswa secara keseluruhan	Menurut Bapak/Ibu, apakah penerapan model Jigsaw dapat membantu siswa tidak hanya dalam seni tari, tetapi juga dalam interaksi sosial sehari-hari?
		Apakah kecerdasan interpersonal siswa yang meningkat selama latihan tari juga terlihat dalam kegiatan akademik lainnya?

2. Format Wawancara Siswa

No	Indikator	Pertanyaan
1	Pentingnya pembelajaran dalam seni tari	Bagaimana prasaan kamu pada saat mengikuti pembelajaran seni tari khususnya pembelajaran secara kelompok?
		Apakah menurutmu memiliki kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik dapat membantu dalam memahami dan menampilkan tari?
2	Pengalaman sebelum penerapan model Jigsaw	Bagaimana interaksi kamu dengan teman satu kelompok saat latihan tari?

		Apakah kamu merasa nyaman berkomunikasi dan bekerja sama dengan mereka?
3	Pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap kerja sama dalam tari	Apakah kamu merasa kerja sama dalam kelompok tari menjadi lebih baik setelah latihan bersama?
		Apa tantangan terbesar dalam bekerja sama dengan kelompok tari?
4	Pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap komunikasi dalam tari	Bagaimana cara kamu menyampaikan pendapat atau ide saat latihan tari?
		Apakah menurutmu komunikasi yang baik mempengaruhi hasil akhir pementasan tari?
5	Pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap koordinasi gerakan tari	Apakah menurutmu koordinasi gerakan dalam kelompok tari menjadi lebih baik seiring dengan latihan?
		Bagaimana kamu dan teman-teman memastikan gerakan tari tetap selaras satu sama lain?
6	Sikap saling menghargai dalam kelompok tari	Bagaimana sikapmu terhadap kritik dan saran dari teman dalam kelompok tari?
		Apakah menurutmu sikap saling menghargai dapat

		membantu meningkatkan kualitas pertunjukan tari?
7	Tanggung jawab individu dalam kelompok tari	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap peran dan tugasmu dalam kelompok tari?
		Apa yang membuat kamu lebih sadar akan tanggung jawab dalam latihan tari?
8	Kemampuan menyelesaikan konflik dalam kelompok tari	Apakah kamu pernah mengalami konflik atau perbedaan pendapat dalam latihan tari?
		Bagaimana kamu dan teman teman menyelesaikan konflik tersebut agar Latihan tari berjalan dengan lancar?

a. Validitas Instrumen (lembar wawancara)

Instrumen dalam penelitian ini diuji validitasnya melalui validitas isi (*content validity*). Validitas isi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir instrumen mewakili aspek-aspek yang diukur, serta sejauh mana instrumen tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.

Proses validasi dilakukan oleh satu orang ahli, yaitu dosen pembelajaran seni tari, yang memiliki kompetensi dalam bidang pengajaran seni tari serta pengembangan instrumen penelitian. Validasi dilakukan terhadap dua jenis instrumen, yaitu lembar observasi dan panduan wawancara. Aspek-aspek yang divalidasi oleh ahli meliputi:

- 1) Kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian,
- 2) Relevansi antara indikator dan pertanyaan,

- 3) Kejelasan redaksi dan bahasa yang digunakan,
- 4) Kesesuaian isi instrumen dengan karakteristik responden (guru dan siswa).

Hasil validasi oleh Beben Barnas, M. Pd. digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan instrumen sebelum digunakan dalam proses pengumpulan data di lapangan.

Berdasarkan hasil validasi oleh Beben Barnas, M. Pd. memberikan beberapa masukan, di antaranya menyarankan penggunaan bahasa yang lebih sederhana dan komunikatif agar dapat dipahami dengan mudah oleh siswa sebagai responden. Selain itu, beberapa pertanyaan diarahkan agar lebih terbuka guna mendorong responden memberikan jawaban yang eksploratif. Peneliti telah melakukan revisi sesuai masukan tersebut sebelum instrumen wawancara digunakan dalam penelitian.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran seni tari berlangsung untuk memperoleh data mengenai implementasi model pembelajaran Jigsaw dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Observasi ini menggunakan instrumen lembar observasi yang telah divalidasi sebelumnya. Aspek yang diamati mencakup komunikasi siswa, kerja sama dalam kelompok, empati, serta keterlibatan sosial selama proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada dua pihak, yaitu guru seni budaya dan siswa kelas X-5 SMA Negeri Tanjungsari Sumedang. Wawancara dengan guru bertujuan untuk menggali informasi terkait kondisi umum pembelajaran seni tari, strategi pembelajaran yang biasa diterapkan, serta pandangan guru terhadap kecerdasan interpersonal siswa. Sementara itu, wawancara dengan siswa dilakukan untuk memahami persepsi, pengalaman, serta respons mereka terhadap proses pembelajaran seni tari dengan penerapan model Jigsaw. Wawancara dilakukan

secara semi-terstruktur agar memungkinkan penggalan data yang lebih mendalam namun tetap terarah sesuai indikator penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi disajikan dalam bentuk dokumen maupun arsip. Instrument ini berperan untuk melengkapi data dari hasil penelitian.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Langkah-langkah penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi permasalahan, yaitu pentingnya meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa yang menjadi salah satu komponen kecerdasan majemuk. Peneliti mengumpulkan referensi dan kajian teoritis terkait model pembelajaran Jigsaw dan kecerdasan interpersonal. Selanjutnya, peneliti menentukan subjek penelitian yaitu siswa SMA Negeri Tanjungsari Sumedang.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian diawali dengan pelaksanaan *Pretest* untuk mengukur kecerdasan interpersonal awal siswa. Setelah itu, pembelajaran berbasis model Jigsaw diterapkan dalam beberapa pertemuan. Dalam setiap pertemuan, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil, di mana mereka bertanggung jawab mempelajari dan menjelaskan bagian tertentu dari materi kepada anggota kelompok lainnya. Proses pembelajaran ini diamati untuk mengevaluasi keterlibatan siswa, interaksi antar anggota kelompok, dan bagaimana siswa menunjukkan kemampuan interpersonal mereka. Setelah siklus pembelajaran selesai, dilakukan *posttest* untuk mengukur perubahan kecerdasan interpersonal siswa setelah implementasi model Jigsaw.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan untuk mengolah hasil *Pretest* dan *posttest* menggunakan metode statistik. Peneliti menggunakan *software IBM SPSS 27* berdasarkan nilai hasil *Pretest* serta *posttest* siswa. Hasil dari olah data kemudian dianalisis mengetahui perbedaan dalam hasil kedua tes dan apakah ada peningkatan yang signifikan dalam hasil.

Tarisa Damayanti Putri Yusup Gunawan, 2025

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA DI SMA NEGERI TANJUNGSARI SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

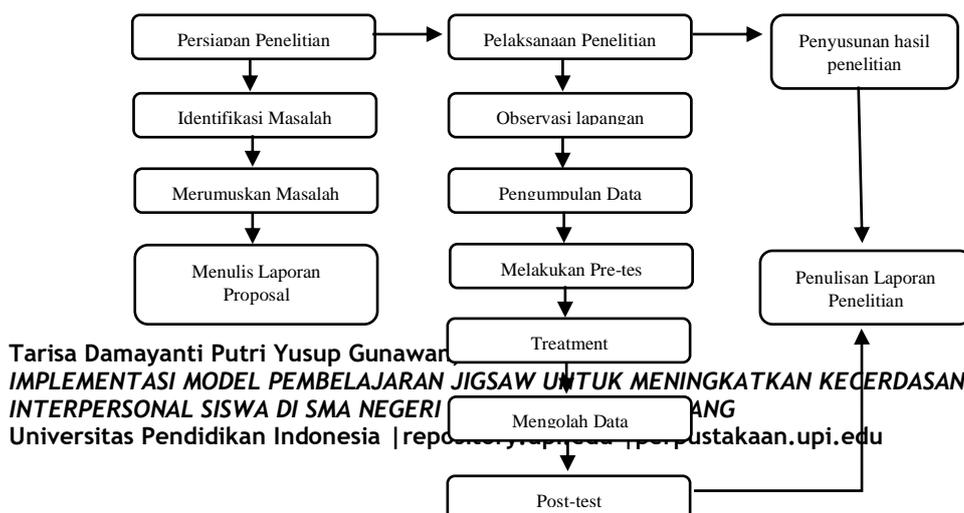
4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah proses akhir dalam siklus penelitian yang bertujuan untuk menyusun hasil penelitian ke dalam bentuk laporan yang sistematis dan memberikan rekomendasi berdasarkan temuan yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian sesuai dengan format yang ditentukan, seperti format skripsi, yang biasanya mencakup pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran. Laporan ini harus ditulis dengan bahasa yang jelas, runtut, dan mematuhi pedoman akademik, termasuk tata cara penulisan, format kutipan, dan penyusunan daftar Pustaka.

Selain itu, peneliti juga memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian. Rekomendasi ini disusun dengan tujuan memberikan masukan praktis maupun teoritis kepada pihak-pihak yang relevan. Rekomendasi tersebut harus didasarkan pada data dan analisis yang telah dilakukan selama penelitian, sehingga memiliki dasar yang kuat untuk diimplementasikan. Jika penelitian bertujuan mengevaluasi efektivitas suatu program, rekomendasi dapat mencakup saran untuk perbaikan atau pengembangan program tersebut berdasarkan kelemahan yang ditemukan. Tahap pelaporan ini merupakan langkah penting untuk mendokumentasikan seluruh proses dan hasil penelitian, sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun aplikasi praktis di lapangan.

3.4.2 Skema/Alur Penelitian

Dalam memudahkan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, peneliti dalam studi ini mengembangkan diagram alur atau desain penelitian. Peneliti menggunakan diagram alir atau skema penelitian berikut ini.



Bagan 3. 1 Alur Penelitian

3.4.3 Variabel Penelitian

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Independent Variable sering disebut sebagai variable stimulus, predictor, dan antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variable bebas. Menurut Sugiyono (2019:69) variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Jigsaw (X).

2) Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Menurut Sugiyono (2019:69) *Dependent Variable* sering disebut sebagai variable output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Interpersonal Siswa (Y).

Jika digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Bagan 3.1 Jenis Variabel

Keterangan:

X = Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw

Y = Kecerdasan Interpersonal

3.4.4 Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1) Asumsi

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa model pembelajaran Jigsaw dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif dan kecerdasan interpersonal siswa dapat dikembangkan melalui aktivitas kelompok.

2) Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi sementara mengenai pertanyaan penelitian dalam studi ini. Penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dan bersifat kuantitatif. Hipotesis nol digunakan dalam hipotesis (Arikunto, 2014, hlm. 113). Berikut adalah dua hipotesis sementara dalam studi ini:

1. Melalui penerapan model pembelajaran Jigsaw dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X SMA Negeri Tanjungsari Sumedang.

$$H_0 = H_A, H_A \text{ diterima dan } H_0 \text{ ditolak}$$

2. Melalui penerapan model pembelajaran Jigsaw dalam pembelajaran seni tari tidak dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X SMA Negeri Tanjungsari Sumedang.

$$H_0 \neq H_A, H_A \text{ ditolak dan } H_0 \text{ diterima}$$

Keterangan:

H_0 = H Nol

H_A = H Alternatif

3.5 Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini melalui lembar observasi dan tes hasil belajar siswa (*pretest dan posttest*) kemudian dianalisis secara kuantitatif. Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul. Menurut Sugiyono (2019), analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara

sistematis yang diperoleh dari hasil penelitian agar dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan analisis data, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, dengan bantuan *software IBM SPSS Statistic* versi 27. Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Digunakan untuk mengukur sejauh mana butir instrumen (tes) mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*.

2. Uji Reliabilitas

Digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach*.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Digunakan untuk mengetahui skor minimum, skor maksimum, skor rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Selain itu, interval kelas dan panjang kelas akan dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Interval Kelas} \rightarrow K = 1 + 3,3 \log (n)$$

$$\text{Panjang Kelas} \rightarrow P = \frac{\text{Rentang}}{K}$$

4. Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan menggunakan uji *Shapiro–Wilk* karena sampel kurang dari 50.

5. Uji *Paired Sample T-test*

Digunakan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* setelah diterapkannya model pembelajaran Jigsaw dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.